

PENCEGAHAN STUNTING DI POSYANDU RW 010 KELURAHAN KROBOKAN KOTA SEMARANG

Anifatus Sa'adah^{1*}, Fenny Wiji Astuti¹, Mutiara Dewi Masithah¹, Ovikariani²,
Diamonda Adinda Kirana¹, Syahkrirotul Exma¹, Dea Ayu Amalia¹, Mela Ananda
Putriana¹

Prodi S-1 Farmasi STIKES Telogorejo Semarang¹

Prodi S-1 Farmasi STIKES Nasional Surakarta²

*Email: anifatus@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan keterampilan kognitif dan motorik serta kinerja seseorang. Salah satu upaya dalam pencegahan stunting yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Metode yang digunakan pembagian *leaflet* dengan menjelaskan materi yang ada di *leaflet* dan tanya jawab dengan peserta. Sasaran dari penyuluhan ini adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 di RW 010 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat. Penyuluhan ini berhasil mencapai target, dan berlangsung dengan baik. Peserta mampu memahami materi dan pengetahuan tentang stunting meningkat.

Kata Kunci: Kognitif, Motorik, Stunting, Semarang

ABSTRACT

Stunting is a significant problem that requires attention as it is linked to cognitive and motor skills, as well as overall performance. One approach to preventing stunting is to enhance public knowledge through education for pregnant women and mothers with toddlers. The method used for distributing leaflets involves explaining the content and engaging in question and answers sessions with the participants. The target audience for this counseling session is pregnant women and mothers with children under five. The event took place on Saturday, June 10, 2023, at RW 010, Krobokan, West Semarang. The counseling session was successful in reaching its objectives and was well-received. Participants were able to grasp the material and enhance their understanding of stunting.

Keywords: Cognitive, Motor, Stunting, Semarang

PENDAHULUAN

Malnutrisi dan stunting adalah dua masalah yang saling berkaitan. Banyak faktor penyebab stunting pada anak seperti kekurangan nutrisi pada seribu hari pertama kehidupannya, pola asuh dan lingkungan. Hal ini menyebabkan gangguan perkembangan fisik anak yang tidak dapat diubah, yang menyebabkan penurunan keterampilan kognitif dan motorik serta kinerja kerja (Djauhari, 2017). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8% dari tahun sebelumnya sebesar 24,4%. Pemerintah mempunyai target untuk menurunkan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Sehingga harus menurunkan prevalensi sebesar 10,4% dalam 2,5 tahun ke depan, yang tentu saja ini menjadi tantangan bagi kita semua untuk mencapainya. Sedangkan angka prevalensi stunting di Jawa Tengah pada tahun 2022 yaitu 20,8% mengalami penurunan sebesar 0,1% dibanding tahun 2021 sebesar 20,9 % (Menkes RI, 2022).

Salah satu upaya untuk mengatasi stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan edukasi tentang stunting untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting dan edukasi tentang gizi tambahan. Berdasarkan permasalahan tersebut kami membuat program kerja penyuluhan tentang pencegahan stunting kepada masyarakat di RW 010 Kelurahan Krobokan Kota Semarang.

METODE

Kegiatan program kerja penyuluhan stunting dilaksanakan pada Sabtu, 10 Juni 2023 yang bertempat di RW 010 Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting ini berupa pembagian *leaflet* dan pemaparan materi mengenai stunting serta dilanjutkan tanya jawab dengan peserta yang hadir. Peserta yang hadir juga diberikan puding labu kuning sebagai tambahan makanan pada anak-anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak-anak

dimana mereka mengalami kekurangan gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan yang tidak sesuai standar. Hal ini karena ada kekurangan gizi selama kehamilan dalam beberapa bulan setelah lahir. Namun, kekurangan gizi ini hanya akan muncul setelah anak berusia dua tahun, pemenuhan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting untuk pertumbuhan anak (Rahayu *et al.*, 2018).

Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan pengetahuan para orangtua mengubah perilakunya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga. Kami berusaha membantu pemerintah untuk mencegah stunting di Kelurahan Krobokan melalui kegiatan penyuluhan masalah stunting pada Sabtu, 10 Juni 2023 di RW 010 Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan posyandu balita yang rutin diadakan 1 bulan sekali di RW 010. Kegiatan diawali dengan pendataan balita dan dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan dipandu oleh bidan seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan

Peserta penyuluhan meliputi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Media yang digunakan yaitu *leaflet* dan penjelasan materi meliputi pengertian stunting, penyebab stunting, ciri-ciri stunting, dampak jangka pendek dan jangka panjang karena stunting, dan pencegahan stunting. Selain itu kami memberikan makanan tambahan untuk balita dan memberikan penjelasan tentang makanan yang baik dikonsumsi oleh balita penderita stunting. Penyuluhan berlangsung dengan baik dan peserta tampak antusias seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi dan pemberian makanan tambahan

Stunting dapat diakibatkan dari akumulasi episode stress yang disebabkan oleh infeksi, asupan makanan buruk yang berlangsung lama, dan daya kejar tubuh yang tidak memadai (Flora, 2021). Dari pendataan diperoleh 1 balita berusia 3 tahun yang memiliki tinggi badan dan berat badan dibawah standar usianya. Kami memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui penyebab stunting dari balita tersebut. Berdasarkan hasil tanya jawab dapat diketahui penyebab stunting pada balita tersebut karena memiliki penyakit pneumonia dan makanan yang dikonsumsi kurang memenuhi gizi yang dibutuhkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penyebab yang sering menjadi pencetus anak menderita stunting (Sumartini, 2022; Kusumawati *et al.*, 2015).

Anjuran memberikan makanan yang bergizi seimbang sesuai dengan anjuran tumpeng gizi seimbang. Pedoman tersebut berisi anjuran konsumsi sumber makanan pokok sebanyak 3-4 porsi sehari, sayur 3-4 porsi, buah 2-3 porsi, dan lauk hewani maupun nabati 2-4 porsi dalam sehari. Penerapan pola hidup sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, serta rutin memantau berat badan (Waspadji *et al.*, 2016).

Labu kuning menurut oleh Millati (2020) mengandung 51 kalori, 3,6gr protein, 0,5gr lemak, dan 10gr karbohidrat. Labu kuning memiliki banyak manfaat sebagai sumber energi, meningkatkan kekebalan tubuh, melancarkan pencernaan balita, dan mendukung pertumbuhan otak dan saraf pada balita. Banyaknya manfaat tersebut, maka labu kuning cocok digunakan sebagai bahan pembuatan puding. Kegiatan sosialisasi ini tentunya juga berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama para ibu di Kelurahan Krobokan, Semarang Barat tentang

pentingnya pencegahan lahirnya stunting dengan mengoptimalkan pemenuhan gizi pada balita.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting yang dilaksanakan di RW 010 Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat memenuhi target peserta yaitu ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Kegiatan dilaksanakan dengan baik dan disambut antusias oleh masyarakat. Adanya kegiatan penyuluhan ini, peserta dapat menambah pengetahuan tentang stunting. Peserta juga memahami penyebab terjadinya stunting dan antusias melakukan pencegahan dengan memberikan makan makanan bergizi seperti puding labu kuning.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para kader RW 010 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat dan STIKES Telogorejo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125-133
- Flora, R. (2021). *Stunting Dalam Kajian Molekuler*. Cetakan pertama. Universitas Sriwijaya, Palembang
- Kusumawati, E ., Rahardjo, S., dan Sari, H. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9 (3), 249-256
- Menteri Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Menteri Kesehatan RI.
- Millati, T., Udiantoro, U., & Wahdah, R. (2020). Pengolahan Labu Kuning Menjadi Berbagai Produk Olahan Pangan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 300. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2935>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya Study Guide-Stunting Dan Upaya*. Yogyakarta: CV Mine.

Sumartini, E. (2022). Riwayat Penyakit Infeksi dan Stunting Pada Balita. JKM :
Jurnal Kesehatan Mahardika, 9(1)

Waspadji S, Suyono S, Sukardji K, Ahmad LF, Nofi LS, Mulianny RM. (2016).
Daftar Bahan Makanan Penukar. Edisi ke-3. Jakarta: Fakultas Kedokteran
Universitas Indonesia.